

PERSEKUTUAN DOA SEJEMAAT GKJ KOTAGEDE

===== BULAN OKTOBER 2026 =====

VOTUM & SALAM

Pmp: Marilah persekutuan ini kita khususkan dalam pengakuan: Pertolongan kita adalah dalam nama Tuhan yang menjadikan langit dan bumi. Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa, Tuhan Yesus Kristus turunlah atas kita sekalian. Amin.

LAGU PEMBUKAAN → PKJ 14 “Kunyangikan Kasih Setia Tuhan”

Kunyangikan kasih setia Tuhan selamanya, selamanya.

Kunyangikan kasih setia Tuhan selamanya, kunyangikan s'lamanya.

Kututurkan tak jemu kasih setiaMu, Tuhan; kututurkan tak jemu kasih setiaMu turun temurun.

Kunyangikan kasih setia Tuhan selamanya, selamanya.

Kunyangikan kasih setia Tuhan selamanya, kunyangikan s'lamanya.

DOA PEMBUKAAN

LAGU PERSIAPAN FIRMAN → “FirmanMu Pelita Bagi Kakiku”

Firman-Mu p'lita bagi kakiku, terang bagi jalanku (2x)

Waktu kubimbang dan hilang jalanku tetaplah Kau disisiku

Dan takkan kutakut asal Kau di dekatku besertaku selamanya.....

FirmanMu p'lita bagi kakiku, terang bagi jalanku

RENUNGAN → Mazmur 106:1, 19-23

JANGAN NGET-NGETAN

“Tuku ketan neng prapatan, balikan neng mantan, podo karo mangan jangan nget-ngetan.”

Penggalan lirik lagu dangdut koplo Jangan Nget-Ngetan ini mengandung sindiran yang menarik: mengapa harus kembali kepada sesuatu yang sudah berlalu, apalagi jika akhirnya justru menyusahkan diri sendiri? Jangan nget-ngetan memang bisa terasa nikmat, tetapi masakan yang berulang kali dipanaskan juga dapat kehilangan kualitasnya.

Dalam kehidupan, kita pun bisa terjebak dalam keadaan serupa. Kita terus menghidupkan kenangan lama, membandingkan keadaan sekarang dengan masa lalu, atau memelihara luka yang belum selesai. Akibatnya, kita sulit mensyukuri apa yang Tuhan kerjakan dalam kehidupan kita hari ini.

Bangsa Israel pernah mengalami hal serupa. Ketika Musa belum turun dari Gunung Sinai, mereka menjadi tidak sabar dan takut. Mereka kemudian membuat

patung anak lembu emas untuk disembah (Mazmur 106:19–21). Mengapa mereka melakukannya? Mereka kehilangan kepercayaan kepada Tuhan yang tidak terlihat dan memilih sesuatu yang dapat mereka lihat serta kendalikan.

Pengalaman mereka di Mesir turut membentuk cara mereka mencari rasa aman. Mereka telah mengenal kehidupan dan praktik keagamaan di sana. Ketika menghadapi ketidakpastian, mereka kembali kepada pola lama, meskipun Tuhan telah membebaskan mereka dari perbudakan.

Pemazmur menyebut persoalan yang lebih mendasar: “Mereka melupakan Allah yang telah menyelamatkan mereka” (Mazmur 106:21). Mereka begitu terpaku pada kebutuhan dan ketakutan saat itu sampai melupakan pertolongan Tuhan yang telah mereka alami.

Bukankah kita juga bisa demikian? Ketika keluarga menghadapi masalah, kita mungkin lebih sibuk mengingat kesalahan pasangan daripada kebbaikannya. Kita terus mengungkit luka lama, membandingkan pasangan dengan orang lain, atau merasa bahwa kehidupan sebelum menikah jauh lebih menyenangkan. Ada pula yang begitu dikuasai kekecewaan sehingga tidak lagi mampu melihat kebaikan yang masih tersisa dalam keluarganya.

Tentu, tidak semua masa lalu harus dilupakan. Luka perlu diakui dan ketidakadilan perlu ditangani. Jika ada kekerasan, korban berhak mendapatkan perlindungan dan pertolongan. Namun, mengingat masa lalu untuk belajar berbeda dengan terus hidup di bawah kuasa masa lalu. Kita tidak harus menyangkal luka, tetapi kita juga tidak perlu membiarkan luka menentukan seluruh masa depan kita.

Kabar baiknya, Allah tidak berhenti mengasihi Israel. Mazmur 106:8 menyatakan bahwa Allah menyelamatkan mereka demi nama-Nya, untuk memperkenalkan keperkasaan-Nya. Kesetiaan Allah tidak bergantung pada kesempurnaan umat-Nya. Ketika umat gagal mengingat kebaikan-Nya, Allah tetap menunjukkan kasih setia-Nya.

Saudara-saudara yang dikasihi Tuhan, menjelang Perjamuan Kudus, kita diajak berhenti sejenak dan memeriksa hati. Apa yang selama ini kita bawa? Apakah ada kepahitan yang terus kita pelihara? Apakah kita lebih mudah mengingat kesalahan orang lain daripada mengakui kesalahan sendiri? Apakah kita sibuk menuntut pengampunan, tetapi enggan mengampuni?

Di meja Perjamuan Kudus, kita mengingat kasih Kristus yang menyerahkan diri-Nya bagi kita. Roti dan anggur mengarahkan kita kepada pengorbanan-Nya, yang menyatakan betapa besar kasih Allah kepada manusia yang tidak sempurna. Kita datang bukan karena hidup kita sudah bersih dari segala persoalan, melainkan karena kita membutuhkan anugerah dan pemulihan dari Tuhan.

Namun, menerima anugerah bukan berarti menganggap dosa sebagai perkara sepele. Justru karena kita telah dikasihi, kita dipanggil untuk bertobat, memperbaiki relasi, dan belajar mengasihi dengan lebih sungguh. Kita tidak dapat mengubah semua yang sudah terjadi, tetapi dengan pertolongan Tuhan, kita dapat memilih langkah yang berbeda mulai hari ini.

Karena itu, sebelum menerima roti dan anggur, marilah kita bertanya kepada diri sendiri: Apakah saya datang dengan hati yang bersedia dipulihkan, atau masih menggenggam erat kesalahan orang lain? Apakah saya sungguh mengingat kasih Tuhan, atau justru membiarkan kepahitan menguasai hati saya?

Jangan biarkan hidup kita terus dipanaskan oleh kemarahan, penyesalan, dan kenangan yang menyakitkan. Bawalah semuanya kepada Tuhan. Jika ada yang perlu diakui, akuilah. Jika ada yang perlu diperbaiki, mulailah memperbaikinya. Jika pengampunan membutuhkan waktu, mintalah Tuhan menuntun langkah kita. Dan jika kita belum aman untuk berdamai dengan seseorang yang menyakiti kita, jangan ragu mencari pertolongan yang diperlukan.

Perjamuan Kudus bukan sekadar mengenang apa yang telah Kristus lakukan pada masa lalu. Perjamuan Kudus juga mengundang kita hidup dalam kasih-Nya pada masa kini dan melangkah dalam pengharapan menuju masa depan.

Marilah datang kepada meja Tuhan dengan hati yang rendah, penuh syukur, dan bersedia diperbarui. Sebab kita memiliki Allah yang tidak pernah berhenti menunjukkan kasih setia-Nya. *“Haleluya! Bersyukurlah kepada TUHAN, sebab Ia baik! Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya.”* (Mazmur 106:1)

Saat Teduh

PUJIAN JEMAAT → PKJ 241: 1,3 “Tak ‘Ku Tahu ‘Kan Hari Esok”

- 1) Tak ‘ku tahu ‘kan hari esok, namun langkahku tegap
Bukan surya kuharapkan, kar’na surya ‘kan lenyap.
O tiada ‘ku gelisah, akan masa menjelang;
‘ku berjalan serta Yesus. Maka hatiku tenang.
Refr. Banyak hal tak kufahami dalam masa menjelang.
Tapi t’rang bagiku ini: Tangan Tuhan yang pegang.
- 3) Tak ‘ku tahu ‘kan hari esok, mungkin langit ‘kan gelap.
Tapi Dia yang berkasihan, melindungi ‘ku tetap.
Meski susah perjalanan, g’lombang dunia menderu,
dipimpinNya ‘ku bertahan sampai akhir langkahku....**Refr...**

DOA SYAFAAT

PENDADARAN PERSIAPAN PERJAMUAN KUDUS

- **Pertanyaan Pendadaran Perjamuan Kudus**

Seperti yang telah diwartakan dalam Warta Jemaat, bahwa dalam ibadah besok Minggu, 01 November 2026, di GKJ Kotagede akan dilayankan Sakramen Perjamuan Kudus.

Dengan Sakramen Perjamuan yang hendak kita terima, kita hayati sebagai sarana untuk memelihara iman kita. Oleh karena itu sebelum kita menerima Sakramen Perjamuan, terlebih dahulu marilah kita mawas diri serta menguji diri dengan bertanya kepada diri kita masing-masing sebagai berikut:

1. Apakah kita mengakui bahwa kita berada dalam kondisi tidak selamat karena dosa, tetapi oleh anugerah Allah kita diselamatkan melalui pengorbanan Tuhan Yesus?
2. Apakah kita bersedia dan bersungguh-sungguh menjalani hidup baru di dalam kuasa Roh Kudus?
3. Apakah kita bersedia menjalani hidup dengan penuh syukur dalam persekutuan sebagai keluarga Allah?

(Jemaat mengutarakan keikutsertaanya dalam sakramen perjamuan)

- **Doa**

PERSEMBAHAN

- **Dasar Persembahan → Mazmur 96:7-8**

"Berikanlah kepada TUHAN, hai kaum-kaum bangsa, berikanlah kepada TUHAN kemuliaan dan kekuatan! Berikanlah kepada TUHAN kemuliaan nama-Nya; bawalah persembahan dan masuklah ke pelataran-Nya!"

- **Lagu Persembahan → KJ 403: 1,2 "Hujan Berkat 'Kan Tercurah"**

- 1) Hujan berkat 'kan tercurah, itulah janji kudus:
Hidup segar dari sorga 'kan diberi Penebus.
Refr. Hujan berkatMu itu yang kami perlu:
sudah menetes berkatMu, biar tercurah penuh!
- 2) Hujan berkat 'kan tercurah, hidup kembali segar.
Di atas bukit dan lurah bunyi derai terdengar.

- **Doa Persembahan, Penutup & diakhiri Doa Bapa Kami** (dilantunkan)

PENGAKUAN IMAN RASULI

BERKAT

Pmp: Jadilah saksi Tuhan dimanapun kita berada dan terimalah berkat Tuhan: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Tuhan Yesus Kristus, dan kasih Allah Bapa, serta persekutuan dengan Roh Kudus menyertai kita dari sekarang sampai selama-lamanya. Amin.